

# The Aims of Islamic Education and the Mental Health Crisis Among the Younger Generation: A Revitalization Agenda in the Digital Era

Ahmad Shiddiq<sup>1</sup>, Ade Irma Manurung<sup>2</sup>, Azizah Hanum OK

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; [Ahmad331254051@uinsu.ac.id](mailto:Ahmad331254051@uinsu.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; [irma331254058@uinsu.ac.id](mailto:irma331254058@uinsu.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; [azizahhanum@uinsu.ac.id](mailto:azizahhanum@uinsu.ac.id)

---

## ARTICLE INFO

### Keywords:

revitalization;  
goals of Islamic  
education;  
mental crisis;  
young generation;  
mental health;

---

### Article history:

Received 2026-06-10

Revised 2026-06-12

Accepted 2026-06-20

---

## ABSTRACT

The advancement of digital technology has brought various conveniences to human life. However, it has simultaneously given rise to psychological and spiritual issues, particularly among the younger generation. The mental health crisis experienced by young people is increasingly becoming a matter of concern within the educational sphere. Various pressures—such as academic demands, the influence of social media, shifting social environments, and the erosion of spiritual values—contribute to rising stress, anxiety, identity crises, and diminished mental resilience. These conditions indicate that education should not merely focus on academic achievement but must also address character building, as well as the mental and spiritual well-being of students. This study aims to analyze the relevance of spirituality in Islamic education as a solution to the mental health crisis facing the digital generation. It examines Islamic educational thought emphasizing adab (proper conduct/etiquette), purification of the soul, the educator as a role model, and a transcendental orientation to cultivate individuals of noble character. Character education is implemented to enhance the quality of educational outcomes by fostering good personality traits in alignment with graduate competency standards. This study employs a qualitative approach, specifically library research, utilizing books, research journals, and supporting articles. The findings demonstrate that educational spirituality plays a strategic role in establishing an intellectual, emotional, and spiritual balance among students. Values such as adab, exemplary conduct, and transcendental awareness prove relevant in strengthening mental resilience, mitigating the negative impacts of digital culture, and fostering a deeper sense of meaning in life.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

## Corresponding Author:

Ahmad Shiddiq; Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; [Ahmad331254051@uinsu.ac.id](mailto:Ahmad331254051@uinsu.ac.id)

---

## 1. PENDAHULUAN

Fenomena krisis mental yang dialami oleh generasi digital menjadi masalah sosial yang semakin mengkhawatirkan dalam kehidupan masyarakat modern. Akibat dominasi media sosial dan budaya virtual, generasi muda saat ini hidup dalam

lingkungan yang serba cepat, kompetitif, dan dipenuhi dengan tekanan eksistensial (Sari et al., 2024). Validasi digital, seperti jumlah pengikut, komentar, dan popularitas virtual, biasanya digunakan untuk menentukan seberapa baik seseorang berperilaku (Qomariyah, 2026).

Kehidupan masyarakat modern telah diubah secara signifikan oleh kemajuan teknologi digital, terutama bagi generasi muda yang hidup di tengah arus informasi tanpa batas (Maharani et al., 2025). Tidak hanya komunikasi manusia dipengaruhi oleh transformasi digital, tetapi cara mereka berpikir, menjalani kehidupan, dan bahkan memiliki keyakinan agama (Qomariyah, 2026). Pendidikan Islam adalah proses pembinaan manusia secara keseluruhan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual, emosional, dan moral seseorang sehingga mereka dapat melakukan peran sebagai hamba Allah SWT (Burhanuddin, 2025). Pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tetapi juga untuk membangun individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan yang dapat menyeimbangkan kebutuhan fisik dan rohani mereka (Ramadhani & Musyarapah, 2024). Karena masyarakat menghadapi perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang berlangsung sangat cepat, tujuan pendidikan Islam menjadi semakin penting dalam kehidupan modern.

Tidak ada niat revitalisasi untuk mengubah substansi tujuan pendidikan Islam. Sebaliknya, itu bertujuan untuk memperkuat pelaksanaannya sesuai dengan tuntutan zaman sekarang, untuk mengetahui hakikat tujuan pendidikan Islam dan untuk mengetahui bentuk krisis mental yang dialami generasi muda (Amalliya Oktaviani et al., 2025). Tujuan ini dapat dicapai melalui penguatan pendidikan tauhid, pembiasaan ibadah, internalisasi nilai-nilai akhlak, pengembangan pendidikan karakter, dan penciptaan lingkungan pendidikan yang mendukung kesehatan mental (Ayanti et al., 2026). Akibatnya, pendidikan Islam menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki ketahanan mental yang kuat, kedewasaan emosional, dan integritas moral yang kuat (Sunarso, 2020).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemikiran pendidikan Islam sekaligus menjadi referensi bagi pendidik, orang tua, lembaga pendidikan, dan para pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pendidikan yang lebih responsif terhadap tantangan kesehatan mental generasi muda

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan, meliputi data primer berupa Al-Qur'an, hadis, dan buku-buku tentang pendidikan Islam serta kesehatan mental, sedangkan data sekunder berasal dari jurnal ilmiah, buku, tesis, disertasi, dan dokumen ilmiah lainnya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang relevan serta melakukan analisis kritis terhadap setiap sumber sehingga data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Krisis Mental Generasi Muda di Era Digital**

Perkembangan teknologi digital memberikan banyak kemudahan bagi generasi muda, terutama dalam mencari informasi dan berkomunikasi. Akan tetapi, kemajuan ini juga menimbulkan sejumlah masalah terkait kesehatan mental. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa remaja dan mahasiswa semakin berisiko mengalami stres, kecemasan, depresi, bahkan krisis identitas akibat tingginya penggunaan media digital.

Salah satu faktor utamanya adalah penggunaan media sosial yang berlebihan. Ketergantungan pada media sosial dapat menimbulkan kecemasan, mengganggu pola tidur, menurunkan produktivitas belajar, dan membuat seseorang kurang puas terhadap dirinya sendiri (Reva Diena Mustaqina & Sri Mulyeni, 2026). Di samping itu, tuntutan akademik yang semakin tinggi juga menjadi sumber tekanan psikologis karena peserta didik dituntut untuk terus berprestasi di tengah persaingan yang kian ketat.

Faktor lain yang turut memperburuk kondisi mental adalah cyberbullying, yaitu perundungan melalui media digital yang dapat menurunkan kepercayaan diri, memicu depresi, dan membuat korban cenderung menarik diri dari lingkungan sosial (Hardiyanto dkk., 2024). Selain itu, fenomena social comparison mendorong generasi muda untuk membandingkan kehidupannya dengan orang lain di media sosial, sehingga memunculkan rasa tidak percaya diri dan ketidakpuasan terhadap diri sendiri.

Krisis mental juga dipengaruhi oleh menurunnya interaksi sosial secara langsung akibat meningkatnya komunikasi melalui media digital. Keadaan ini dapat melemahkan kemampuan dalam membangun hubungan interpersonal dan meningkatkan rasa kesepian. Selain itu, melemahnya nilai-nilai agama dan spiritual membuat sebagian generasi muda kehilangan pegangan dalam menghadapi tekanan hidup. Padahal, nilai-nilai spiritual memiliki peran penting dalam menumbuhkan ketenangan batin, pengendalian diri, dan ketahanan mental. (Sadik dkk., t.t.)

Berdasarkan uraian tersebut, krisis mental pada generasi muda di era digital dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, mulai dari penggunaan media sosial yang berlebihan, tekanan akademik, cyberbullying, social comparison, menurunnya interaksi sosial, hingga melemahnya nilai-nilai spiritual. Oleh sebab itu,

diperlukan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mampu memperkuat karakter, spiritualitas, dan kesehatan mental peserta didik.

## **B. Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim**

Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Tujuan ini tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan karakter dan spiritual agar peserta didik mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT dan khalifah di bumi. (Ramadhani & Musyarapah, 2024)

### **1) Membentuk Manusia yang Beriman dan Bertakwa**

Tujuan utama pendidikan Islam adalah menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui pembelajaran akidah, ibadah, dan nilai-nilai Islam. Keimanan yang kuat menjadi dasar bagi peserta didik dalam bersikap, mengambil keputusan, dan menghadapi berbagai tantangan hidup secara bertanggung jawab. (Wulandari & Dalimunthe, t.t.)

### **2) Membentuk Akhlak yang Mulia**

Pendidikan Islam juga berfokus pada pembentukan akhlak mulia melalui pembiasaan sikap jujur, disiplin, amanah, sabar, dan peduli terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut membantu peserta didik mengendalikan diri, menjalin hubungan sosial yang baik, serta menjadi pribadi yang berkarakter.

### **3) Mengembangkan Ilmu Pengetahuan**

Islam mendorong umatnya untuk terus menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah dan sarana memberi manfaat bagi masyarakat. Karena itu, pendidikan Islam memadukan penguasaan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman agar peserta didik menjadi pribadi yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. (Zalnur & Aroka, t.t.)

### **4) Menyeimbangkan Kehidupan Dunia dan Akhirat**

Pendidikan Islam mengajarkan bahwa keberhasilan tidak hanya dinilai dari prestasi akademik, tetapi juga dari kualitas iman, akhlak, dan amal saleh. Keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat menjadi prinsip penting agar peserta didik dapat menggunakan ilmu dan teknologi secara bijak tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual. (Suryadi & Anwar, 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada penyampaian ilmu, tetapi juga pada pembentukan kepribadian muslim yang utuh melalui penguatan iman, pembinaan akhlak, pengembangan ilmu pengetahuan, serta keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Dengan demikian,

pendidikan Islam tetap relevan dalam membentuk generasi yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan di era digital.

### **C. Relevansi Tujuan Pendidikan Islam terhadap Krisis Mental Generasi Muda**

Krisis mental yang dialami generasi muda di era digital menunjukkan betapa pentingnya penerapan tujuan pendidikan Islam dalam proses pembelajaran. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan penguasaan ilmu, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki ketahanan spiritual, emosional, dan moral. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan melalui pendidikan menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern. (Ramadhani & Musyarapah, 2024)

#### **1) Penguatan Akidah**

Penguatan akidah menjadi dasar utama dalam membangun kesehatan mental. Keimanan yang kokoh membantu seseorang memiliki ketenangan batin, rasa optimis, dan kemampuan menghadapi berbagai tekanan hidup dengan bersandar kepada Allah SWT. Nilai tauhid juga menumbuhkan sikap sabar, tawakal, dan percaya diri ketika menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan.

#### **2) Pembiasaan Ibadah**

Pembiasaan ibadah seperti salat, membaca Al-Qur'an, zikir, dan doa berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sekaligus menjaga kesehatan mental. Kegiatan ibadah membantu mengurangi stres, kecemasan, serta memberikan ketenangan jiwa sehingga peserta didik lebih mampu mengendalikan emosi dalam kehidupan sehari-hari.

#### **3) Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak menanamkan nilai kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, rasa syukur, dan pengendalian diri. Nilai-nilai tersebut membentuk pribadi yang bijak dalam menggunakan media digital serta tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif seperti ujaran kebencian, perundungan, dan budaya konsumtif. (Kulsum & Muhid, 2022)

#### **4) Keteladanan Pendidik**

Guru dan orang tua menjadi contoh utama dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Keteladanan melalui sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari dinilai lebih efektif dibandingkan penyampaian materi semata karena nilai-nilai tersebut lebih mudah tertanam dalam kehidupan peserta didik. (Kulsum & Muhid, 2022)

## 5) Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam Islam menanamkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama sebagai bekal untuk menghadapi tantangan di era digital. Karakter yang kuat membantu generasi muda menggunakan teknologi secara bijak serta mampu beradaptasi tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan pendidikan Islam memiliki relevansi yang sangat kuat dalam mengatasi krisis mental pada generasi muda. Penguatan akidah, pembiasaan ibadah, pendidikan akhlak, keteladanan pendidik, dan pendidikan karakter saling mendukung dalam membentuk generasi yang sehat secara mental, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan era digital.

### **D. Revitalisasi Tujuan Pendidikan Islam di Era Digital**

Perkembangan teknologi digital menuntut pendidikan Islam untuk terus menyesuaikan diri tanpa mengesampingkan nilai-nilai dasarnya. Karena itu, revitalisasi tujuan pendidikan Islam diperlukan agar proses pembelajaran dapat menjawab tantangan era digital melalui pemanfaatan teknologi yang berorientasi pada pembentukan karakter, penguatan spiritual, dan peningkatan literasi digital peserta didik. (Kulsum & Muhid, 2022)

#### **1) Mengintegrasikan Nilai-nilai Islam ke dalam Pembelajaran Digital**

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran memberikan kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara lebih menarik dan interaktif. Guru dapat memanfaatkan berbagai platform digital, video pembelajaran, serta aplikasi edukatif untuk menyampaikan materi keislaman agar proses belajar menjadi lebih efektif dan sesuai dengan karakter generasi digital. (Hastini dkk., 2020)

#### **2) Mengembangkan Literasi Digital Islami**

Literasi digital Islami bertujuan membimbing peserta didik agar dapat menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab sesuai ajaran Islam. Kemampuan memilah informasi, menghindari hoaks, menjaga etika berkomunikasi, serta memanfaatkan media digital untuk kegiatan yang bermanfaat menjadi keterampilan penting di era digital.

#### **3) Memperkuat Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter perlu diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran melalui pembiasaan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kerja sama. Penguatan karakter membantu peserta didik memiliki ketahanan moral sehingga tidak mudah terpengaruh oleh budaya digital yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. (Sunarso, A. 2020).

#### **4) Meningkatkan Peran Keluarga**

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang berperan penting dalam membentuk karakter anak. Orang tua perlu mendampingi penggunaan media digital, memberi teladan yang baik, serta menanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar anak dapat menggunakan teknologi secara sehat dan bertanggung jawab. (Afifah dkk., 2024)

#### **5) Membangun Kerja Sama antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat**

Revitalisasi tujuan pendidikan Islam memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi ketiga lingkungan tersebut dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu memperkuat karakter, meningkatkan kesehatan mental, serta membimbing generasi muda agar siap menghadapi perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitas keislamannya. (Kulsum & Muhid, 2022)

Berdasarkan uraian tersebut, revitalisasi tujuan pendidikan Islam di era digital tidak hanya dilakukan melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga melalui penguatan literasi digital, pendidikan karakter, peran keluarga, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan, berakhlak mulia, dan memiliki ketahanan mental yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman.

## **4. HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan kajian kepustakaan, penelitian ini menunjukkan bahwa generasi muda di era digital menghadapi berbagai masalah kesehatan mental yang dipengaruhi oleh penggunaan media sosial secara berlebihan, tekanan akademik, cyberbullying, social comparison, berkurangnya interaksi sosial, serta melemahnya nilai-nilai spiritual.

Temuan juga menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam, yang mencakup pembentukan iman, takwa, akhlak mulia, pengembangan ilmu pengetahuan, dan keseimbangan kehidupan dunia-akhirat, memiliki relevansi kuat dalam memperkuat ketahanan mental generasi muda.

Selain itu, penguatan akidah, pembiasaan ibadah, pendidikan akhlak, keteladanan pendidik, dan pendidikan karakter terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membantu peserta didik menghadapi tekanan psikologis di era digital.

Revitalisasi tujuan pendidikan Islam melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran digital, penguatan literasi digital Islami, peningkatan peran keluarga, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi langkah strategis

untuk membentuk generasi yang berkarakter, sehat mental, dan siap menghadapi perkembangan teknologi.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa generasi muda di era digital menghadapi berbagai tantangan kesehatan mental akibat penggunaan media sosial yang berlebihan, tekanan akademik, cyberbullying, social comparison, berkurangnya interaksi sosial, dan melemahnya nilai spiritual. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan Islam memiliki relevansi penting dalam memperkuat ketahanan mental melalui pembentukan iman, takwa, akhlak mulia, pengembangan ilmu pengetahuan, dan keseimbangan hidup dunia-akhirat.

Penguatan akidah, pembiasaan ibadah, pendidikan akhlak, keteladanan pendidik, dan pendidikan karakter merupakan strategi efektif dalam menghadapi tekanan psikologis generasi muda. Oleh karena itu, revitalisasi tujuan pendidikan Islam melalui integrasi nilai Islam dalam pembelajaran digital, penguatan literasi digital Islami, peran keluarga, serta kerja sama sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi langkah strategis untuk membentuk generasi yang berkarakter, sehat mental, dan siap menghadapi tantangan era digital.

## REFERENCES

- Afifah, J. N., Lukman, Z. A., Indriyanti, A., & Anwar, S. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 14(1), 143–157. <https://doi.org/10.33367/ji.v14i1.5333>
- Amalliya Oktaviani, F., Dewi Yukhanid, K., Muntaha Binti Salis, K., Nafiah, Q., & Nurya Mumtaza, S. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Krisis Moral Dan Karakter Mahasiswa Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://journal.sgt.ac.id/index.php/almadjid>
- Ayanti, N., Kurniawati, N., & Maulida, A. (2026). Integrasi Nilai Akidah Dan Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Muslim. *Jurnal El-Hamra:Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 11(2).
- Burhanuddin, N. (2025). Hakikat Pendidikan Perspektif Qur'an Tarbawi. *Annual Islamic Conference For Learning And Management*.
- Hardiyanto, L., Iriansyah, H. S., & Pudjiastuti, S. R. (2024). Cyberbullying On Social Media And Its Implications For The Mental Health Of Generation Z In The Context Of The Second Principle. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip) Stkip Kusuma Negara*, 15(2), 189–198. <https://doi.org/10.37640/jip.v15i2.1828>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (Jamika)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Maharani, D. P., Suryaningrum, A. S., Nur Anggraini, O. W., Yuliani, D. A., Prahesti, A., & Nurrohim, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Oleh Generasi Z Di Era Moderen. *Jurnal Kajian Islam*, 2(01), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>

- Qomariyah, N. C. (2026). Relevansi Spiritualitas Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Krisis Mental Generasi Digital. *Jurnal Stai Muafi Sampang*, 4(2), 99.
- Ramadhani, N. & Musyarapah. (2024). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91.  
<https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Reva Diena Mustaqina & Sri Mulyeni. (2026). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Gangguan Psikologis Mahasiswa. *Risoma: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 09–20.  
<https://doi.org/10.62383/risoma.v4i2.1521>
- Sadik, A. A., Fattah, A., & Ulviani, M. (T.T.). *The Effect Of Social Media On Religious Behavior, Social Interaction, And Mental Health Of Students In Islamic Education In The Digital Age*.
- Sari, N., Munfarida, A., Fitri Andrasari, M., Haeran, & Farida. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Dan Identitas Budaya Generasi Muda. *Jurnal Sosial Dan Budaya*, 01(01), 36–44.
- Suryadi, R. A., & Anwar, S. (2023). Klasifikasi Tujuan Pendidikan Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 105–118.  
<https://doi.org/10.17509/tk.v21i2.56827>
- Wulandari, W., & Dalimunthe, R. A. (T.T.). *Penjabaran Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam*.
- Zalnur, M., & Aroka, R. (T.T.). *Hakikat Pendidikan Islam: Dasar, Tujuan Dan Kurikulum Pendidikan Islam Serta Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*.